

**ANALISIS SIKAP SISWA KELAS VIII TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi

Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Luthfiyah Aulia Iskandar

1601105110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Sikap Siswa Kelas VIII Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Nama : Luthfiyah Aulia Iskandar

NIM : 1601105110

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Matematika

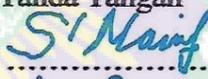
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

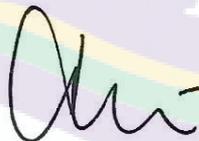
Hari : Jum'at

Tanggal : 28 April 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Maarif, M.Pd		16/09 2020
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd		16/09 2020
Pembimbing	: Hella Jusra, M.Pd		15/9-2020
Penguji I	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd		11/09 2020
Penguji II	: Supiat, M.Pd		15/09 2020

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Luthfiyah Aulia Iskandar: 1601105110, “*Analisis Sikap Siswa Kelas VIII Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*”, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas VIII terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek penelitian berjumlah 79 orang siswa kelas VIII. Dari 79 orang siswa, peneliti memfokuskan lagi kepada tiga orang siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis dokumen dan transkrip wawancara. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket sikap siswa kelas VIII terhadap matematika. Angket yang disusun terdiri dari 2 bagian, bagian pertama berisikan 5 pertanyaan seputar sikap sedangkan bagian kedua berisikan 31 pernyataan berdasarkan aspek kepercayaan diri, kecemasan matematika, kesenangan matematika, dan *self-regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII kadang menyukai dan tidak menyukai matematika. Bagi siswa yang menyukai matematika, mayoritas siswa memiliki alasan bahwa mereka menyukai matematika karena matematika dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan atau pengetahuan mereka. Serta dapat merasa kesulitan bahkan kebanyakan merasa bermasalah dengan soal matematika. Sementara itu, bagi siswa yang tidak menyukai matematika, kebanyakan mereka berpendapat bahwa matematika sulit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII memiliki sikap kepercayaan diri serta kecemasan terhadap matematika dalam kategori rendah dan memiliki sikap kesenangan terhadap matematika serta *self-regulated learning* dalam kategori sedang dan rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII berada dalam kategori penilaian baik.

Kata kunci : sikap siswa, kemampuan pemecahan masalah.

ABSTRACT

Luthfiyah Aulia Iskandar: 1601105110, "Analysis of the Attitudes of Class VIII Students Towards Mathematical Problem Solving Ability", Thesis, Jakarta: Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the attitudes of class VIII students towards mathematical problem solving abilities. The research subjects were 79 grade VIII students. Of the 79 students, the researcher focused again on three students who had mathematical problem solving abilities in the high, medium, and low categories. The research method used is descriptive qualitative. The data analysis used was document analysis and interview transcripts. Data collection in this study was carried out using a mathematical problem solving ability test and a questionnaire on the attitudes of class VIII students towards mathematics. The questionnaire which was composed consisted of 2 parts, the first part contained 5 questions about attitudes while the second part contained 31 statements based on aspects of self-confidence, math anxiety, math enjoyment, and self-regulated learning. The results showed that the majority of grade VIII students sometimes liked and disliked mathematics. For students who like mathematics, the majority of students have the reason that they like mathematics because mathematics can improve their abilities, skills or knowledge. And can find it difficult, even most of them feel problematic with math problems. Meanwhile, for students who do not like mathematics, most of them think that mathematics is difficult. The results also showed that the majority of grade VIII students had a low category of self-confidence and anxiety towards mathematics and had a pleasurable attitude towards mathematics and self-regulated learning in the moderate category and the average value of the mathematics problem solving ability of grade VIII students was in the assessment category well.

Keywords: student attitudes, problem solving skills.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iii
Abstrak.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian....	10
1. Sikap.....	10
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Latar Penelitian.....	26
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	27
E. Peran Peneliti.....	30
F. Data dan Sumber Data.....	31

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	42
C. Temuan Penelitian.....	45
1. Sikap Siswa	46
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	55
D. Pembahasan.....	56
1. Sikap Siswa	56
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	71
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka.....	93
Lampiran-Lampiran.....	xvii
Daftar Riwayat Hidup.....	lxxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi karena pendidikan atau dalam bahasa Inggris disebut *education* merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan siswa menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang (Tirtarahardja & Sulo, 2013). Dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat memiliki akhlak mulia, kecerdasan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa serta dapat membentuk watak siswa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU RI (Undang-Undang Republik Indonesia) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003)

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan, adapun salah satu upaya tersebut adalah dengan penguasaan mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari karena berbagai masalah kehidupan sehari-hari dapat dimodelkan dalam matematika untuk kemudian dicari solusinya berdasarkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam matematika. Selain itu, matematika adalah disiplin kuantitatif dasar untuk pengembangan pribadi dan akademik setiap individu (Escalera Chávez et al., 2019). Dengan menguasai matematika, siswa dapat terlatih dalam berhitung serta dapat membuat siswa lebih teliti, cermat dan sabar. Oleh karena itu matematika memiliki peranan yang sangat penting.

Matematika memiliki peranan penting di sekolah karena selalu digunakan dalam berbagai segi kehidupan dan banyak mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan matematika yang sesuai. Matematika juga dianggap penting karena matematika adalah media potensial untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan pemikiran matematika melalui pemecahan masalah matematika (Osman et al., 2018). Matematika dapat membentuk pola pikir manusia yang cerdas

serta dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel secara mental dan mudah menyesuaikan dengan berbagai situasi dan permasalahan.

Mempelajari matematika memiliki banyak manfaat bagi siswa. Namun, masih banyak siswa yang tidak sadar akan pentingnya matematika. Hal ini terbukti berdasarkan hasil survey PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 yang baru saja dirilis pada Selasa tanggal 3 Desember 2019, untuk kategori mata pelajaran matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah atau peringkat ke-73 dari 79 negara peserta. Dari hasil survey PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 tersebut terlihat bahwa kemampuan matematis siswa di Indonesia sangat rendah. Hasil tes yang telah diselenggarakan TIMSS-R (*theThird International Mathematics and Science Study – Repeat*) juga menunjukkan rendahnya kemampuan matematis siswa SMP di Indonesia. Begitu pula dengan hasil tes TIMSS (*theThird International Mathematics and Science Study*) tahun 2011 yang menyatakan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia berada pada peringkat ke-38 dari keseluruhan 42 negara peserta.

Kurangnya kemampuan matematis siswa Indonesia disebabkan oleh tiga faktor. Tiga faktor tersebut adalah faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan (Atan & Kasmin, 2017). Faktor siswa adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, seperti tingkat kecerdasan, minat, bakat dan sikap. Sikap adalah salah satu faktor yang terdapat pada faktor siswa. Sikap adalah arah psikologi yang dikembangkan sebagai hasil dari pengetahuan seseorang, yang mempengaruhi cara seseorang memandang situasi, objek atau siswa, dan

bagaimana siswa merespon (Rajkumar & Hema, 2019). Sikap juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk menerima ataupun menolak suatu konsep. Matematika dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide abstrak yang penalarannya dilakukan secara deduktif, sehingga matematika dapat disikapi oleh siswa secara berbeda-beda. Sikap siswa terhadap matematika dapat mempengaruhi cara-cara siswa dalam mempelajari matematika. Sikap siswa perlu diperhatikan karena dapat menentukan cara siswa dalam mengevaluasi dan merespon pelajaran matematika. Sikap menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran matematika.

Menurut Allport, sikap adalah keadaan kesiapan mental dan saraf, yang diorganisasikan melalui pengalaman, memberikan pengaruh arahan dan dinamis pada respons individu terhadap semua objek dan situasi (Di Martino & Zan, 2014). Selain itu sikap merupakan kecenderungan untuk memberikan reaksi atau respon terhadap objek tertentu secara positif maupun negatif. Sikap siswa terhadap matematika bisa positif ataupun negatif. Sikap positif terhadap matematika adalah sikap yang dapat membantu siswa untuk memahami matematika dan menerima materi yang diberikan, sedangkan sikap negatif terhadap matematika adalah sikap yang tidak dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika, sehingga penerimaan materinya pun juga tidak dapat maksimal. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika cenderung merasa bahwa matematika perlu dipelajari serta merasa tertarik, semangat dan tertantang dengan permasalahan yang ada

dalam matematika. Selain itu, siswa juga akan tertarik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan matematika. Siswa yang mempunyai sikap positif kepada matematika cenderung menyukai matematika dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap matematika cenderung tidak menyukai matematika, menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan serta menganggap permasalahan dalam matematika sebagai beban yang harus dikerjakan.

Sikap siswa terhadap matematika merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja siswa (Waheed & Mohamed, 2011). Sikap siswa akan mempengaruhi kinerja siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Pemecahan masalah matematis penting karena salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah membuat siswa agar mampu menemukan solusi dari permasalahan matematika dan juga proses dalam penemuan solusi tersebut. Pemecahan masalah dalam matematika merupakan sebuah kemampuan kognitif fundamental yang dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa (Amam, 2017).

Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika membuka kesempatan untuk siswa mengembangkan kemampuannya dalam menghubungkan konsep matematika terhadap masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa berusaha menghubungkan konsep matematika dengan masalah kehidupan sehari-hari, maka akan muncul pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan

sebelumnya, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru dan berbagai buku pelajaran. Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika akan memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari matematika lebih dalam. Siswa yang terbiasa dalam menyelesaikan masalah matematika akan semakin menyadari bahwa matematika bukan ilmu yang cukup dengan menghafal rumus yang ada, tetapi setiap konsep yang dipelajari perlu dipraktikan dan akan bermanfaat untuk kehidupan. Jadi, pemecahan masalah dalam matematika merupakan teknik yang baik untuk siswa dalam memahami isi pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam menghubungkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah di kehidupan nyata. Ini menandakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang penting untuk diajarkan dalam pembelajaran matematika. Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematic*) pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga tidak boleh dipisahkan dari pembelajaran matematika (Riastini & Mustika, 2017).

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika dianggap dapat menyelesaikan permasalahan matematis lebih baik dibanding siswa yang memiliki sikap negatif terhadap matematika, sehingga siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap matematika yang cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Sikap akan mempengaruhi

keberhasilan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini didukung oleh pendapat Fitzpatrick dan Van De Walle bahwa keyakinan dan sikap mempengaruhi perilaku pemecahan masalah siswa, oleh karena itu, ini adalah aspek yang harus ditingkatkan (Sezgin memnun & ÇOBAN, 2015). Lalu, Akinmola berpendapat bahwa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, terdapat lima komponen yang saling terkait yaitu konsep, keterampilan, proses, sikap dan metakognisi (Akinmola, 2014). Oleh karena itu, sebelum mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, penting untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Sikap Siswa Kelas VIII Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sikap siswa kelas VIII dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Sikap siswa adalah cara, perilaku atau tindakan seseorang untuk merespon suatu objek secara positif maupun negatif. Adapun indikator sikap siswa yang akan dibahas dalam penelitian saya yakni :
 - a. Kepercayaan diri.
 - b. Kecemasan siswa.
 - c. Kesenangan.
 - d. *Self-regulated learning*.

2. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan atau keahlian seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Indikator kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni :

- a. Memahami masalah (*understanding the problem*).
- b. Menyusun rencana (*devising a plan*).
- c. Menjalankan rencana (*carrying out the plan*).
- d. Melihat kembali hasil atau solusi (*looking back*).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, pertanyaan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII?
2. Bagaimana kecemasan siswa kelas VIII terhadap matematika?
3. Bagaimana kesenangan siswa kelas VIII terhadap matematika?
4. Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas VIII?
5. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa kelas VIII terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat berguna dalam memperkaya aset penelitian tentang sikap siswa kelas VIII terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai penambah pengetahuan tentang bagaimana sikap kelas VIII terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga hasil penelitian ini kelak dapat membantu usaha penanggulangan sikap siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M. C. (2017). *MATEMATIKA SMP Jilid 2B Kelas VIII Semester 2*. Erlangga.
- Ajzen, I. (1993). Attitude theory and the attitude-behavior relation. In Krebs, D. and Schmidt, P. (Eds), *New Directions in Attitude Measurement, January 1993*, 41–57.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). Attitude-Behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research. *Psychological Bulletin*, 84(5), 347–365. <https://doi.org/10.1007/s11614-012-0060-4>
- Akinmola, E. A. (2014). Developing Mathematical Problem Solving Ability: a Panacea for a Sustainable Development in the 21 St Century. *International Journal of Education and Research*, 2(2), 1–8. <http://www.ijern.com/journal/February-2014/28.pdf>
- Akinsola, M. K., & Olowojaiye, F. B. (2008). Teacher instructional methods and student attitudes towards mathematics. *Interntional Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(1), 60–73.
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Teorema*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.765>
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.304>
- Atan, M., & Kasmin, F. (2017). Assessing Mathematics'™ Attitude among Technical University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4), 103–115. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i14/3655>
- Aunurrofiq, M., & Junaedi, I. (2017). Kecemasan Matematik Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 165.
- Ayob, A., & Yasin, R. M. (2017). Factors Affecting Attitudes Towards Mathematics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1100–1109. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3548>
- Azizah, G. N., & Sundayana, dan R. (2016). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SIKAP SISWA TERHADAP MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE AIR DAN PROBING-PROMPTING. *Mosharafa*, 5(September), 51–62.

- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. In *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed., pp. 147–150). Pustaka Pelajar.
- Capuno, R., Necesario, R., Etcuban, J. O., Espina, R., Padillo, G., & Manguilimotan, R. (2019). Attitudes, Study Habits, and Academic Performance of Junior High School Students in Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 547–561. <https://doi.org/10.29333/iejme/5768>
- Chatib, M. (2014). *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa.
- Çiftçi, K., & Yildiz, P. (2019). The effect of self-confidence on mathematics achievement: The meta-analysis of Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *International Journal of Instruction*, 12(2), 683–694. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12243a>
- Di Martino, P., & Zan, R. (2014). The Construct of Attitude in Mathematics Education. *Springer International Publishing Switzerland, April*, 395–404. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-06808-4>
- Elfiadi. (2016). PENGARUH REGULASI DIRI DAN SIKAP PADA MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 157–170.
- Elvina, A. (n.d.). *Hubungan antara Self Regulated Learning Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMUN 53 Di Jakarta Timur*.
- Escalera Chávez, M. E., Moreno García, E., & Rojas Kramer, C. A. (2019). Confirmatory Model to Measure Attitude towards Mathematics in Higher Education Students: Study Case in SLP Mexico. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 163–168. <https://doi.org/10.29333/iejme/3984>
- Fasha, A., Johar, R., & Ikhsan, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metakognitif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(2), 53–64. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i2.11995>
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155.
- G., V. K., & Karimi, A. (2010). Mathematics Anxiety, Mathematics Performance and Academic Hardiness in High School Students. *International Journal of*

- Educational Sciences*, 36(01), 147–150.
<https://doi.org/10.31901/24566322.2009/01.01.05>
- Hamza, E. G. A., & Helal, A. M. (2013). Maths Anxiety in College Students across Majors: A Cross-Cultural Study. *Educational Futures*, 5(2), 58–74.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52.
<https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (n.d.). ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIK SERTA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP TERHADAP MATERI SPLDV. *Journal On Education*, 1(2), 517.
- Hidayat, W., & Ayudia, D. B. (2019). KECEMASAN MATEMATIK DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMA. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212.
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Ctl (React). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55–77.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.133>
- Inkeeree, H. K.-, Fauzee, M. S. O.-, & Othman, M. K. H. (2017). The Effect of Students Confidence Level toward Mathematics Performance among Southern Thailand Primary School Children. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(2), 20–34.
<https://doi.org/10.6007/ijarped/v6-i2/2934>
- Juanda, M., Johar, R., & Ikhsan, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Means-ends Analysis (MeA). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 105–113.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3322.g3651>
- Kudsiyah, S. M., Novarina, E., & Lukman, H. S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS X DI SMA NEGERI 2 KOTA SUKABUMI*.
- Kurniasih, N., Astuti, E. P., & Nugraheni, P. (2016). Pengaruh Readiness dan Self-Confidence terhadap Penguasaan Geometri Transformasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.4>
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.7696>

- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Casmir, R. O. (2018). Investigating Students' Attitude towards Learning Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 207–231. <https://doi.org/10.29333/iejme/3997>
- Nasoetion, N., & dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Osman, S., Che Yang, C. N. A., Abu, M. S., Ismail, N., Jambari, H., & Kumar, J. A. (2018). Enhancing Students' Mathematical Problem-Solving Skills through Bar Model Visualisation Technique. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 273–279. <https://doi.org/10.12973/iejme/3919>
- Polya. (1945). How to Solve It by G. Pólya. In *The Mathematical Gazette* (Vol. 30). <https://doi.org/10.2307/3609122>
- Putra, H. D., Putri, W. A. S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 2(1), 68.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5 No. 9, 1–8. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Rajkumar, R., & Hema, & G. (2019). Factors Affecting Mathematical Problem Solving Competence of Undergraduate Students in Facing Competitive Examinations. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 7(2), 319–328. www.impactjournals.us
- Riastini, P. N., & Mustika, I. K. A. (2017). Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 189. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.11887>
- Sezgin memnun, D., & ÇOBAN, M. (2015). Mathematical Problem Solving: Variables that Affect Problem Solving Success. *International Research in Education*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.5296/ire.v3i2.7582>
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 79–95. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7970>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suyitno. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF : KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA* (A. Tanzeh (ed.)). Akademia Pustaka.

Tirtarahardja, U., & Sulo, S. L. La. (2013). *Pengantar Pendidikan* (Revisi). Rineka Cipta.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003).

Waheed, H., & Mohamed, L. (2011). Secondary Students' Attitude towards Mathematics in a Selected School of Maldives. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(15), 277–281. <http://starcomptechnology.com/wp-content/uploads/2013/04/Secondary-Students'-Attitude-towards-Mathematics-in-a-Selected-School-of-Maldives.pdf>

Widanti, F. N., Murtiyasa, B., & Ariyanto. (2012). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) (PTK Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas VIIB Semester Genap SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun 2011/2012).

Yavuz, G. (2018). Mathematics Anxiety of Ninth Grade Students. *Journal of Education and Training Studies*, 6(5), 25.